

## ABSTRAKSI SKRIPSI

Semakin pesatnya perkembangan dibidang informasi dan tehnologi, maka persaingan antar badan usaha tidak dapat dihindarkan lagi. Sehingga untuk dapat memenangkan persaingan tersebut, pihak manajemen badan usaha haruslah mempunyai suatu strategi yang benar dan tepat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan hal diatas.

Telah diketahui bahwa, kegiatan jasa pastilah berkaitan dengan pelayanan individu/badan usaha terhadap pemenuhan kebutuhan pelanggan yang menginginkan hasil yang terbaik. Dalam arti pelayanan jasa angkutan laut harus sesuai dengan keinginan pengirim barang. Misalnya, ketepatan waktu, pengamanan terhadap barang yang dikirim, dan kesesuaian tarif freight yang dikenakan oleh badan usaha sebagai balas jasa atas pelayanan jasa yang telah diberikan kepada pengirim barang.

Kegiatan pelayanan jasa merupakan urat nadi badan usaha. Untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang biasanya disebut pendapatan angkut/freight revenue. Atas dasar itulah perlu suatu pengujian pengendalian internal dalam mengamankan pendapatan badan usaha.

Pengendalian internal dalam hal ini perlu diuji efektivitasnya. Untuk mengujinya perlu seorang pemeriksa yang mempunyai keahlian dan kecakapan dalam bidangnya serta berpedoman pada standar profesional dalam menjalankan prosedur pemeriksaan. Karena hasil penilaian dari pemeriksah yang dapat menentukan luasnya pengujian yang dilakukan. Semakin baik sistem pengendalian internal suatu badan usaha maka semakin sempit ruang lingkup pengujian, begitu juga sebaliknya.

Pemeriksa dalam melakukan pemeriksaan seringkali dituntut untuk melakukan pemeriksaan dengan waktu dan biaya yang seminimum mungkin. Sedangkan hasilnya, berupa pendapat yang obyektif dan dapat dipercaya. Untuk itu pemeriksa harus menetapkan metode pengujian yang tepat agar dapat memberikan solusi yang terbaik bagi badan usaha.

Hasil setelah dilakukan pengujian maka, terbukti adanya kelemahan dalam pelaksanaan kerja dan juga tidak adanya data yang akurat untuk mengecek kebenaran informasi yang dipergunakan dalam perhitungan freight revenue. Sehingga hal ini menimbulkan kesulitan dalam pengawasan aktivitas yang dilakukan pegawai.

Berdasar pembahasan diatas maka, diperlukan suatu pedoman pelaksanaan aktivitas yang berhubungan dengan perolehan data-data yang diperlukan dalam menghitung freight revenue. Yang kesemuanya itu dapat memberikan manfaat bagi PT Pelra Kusuma Jaya Raya di dalam pelaksanaan aktivitas sehari-hari.